

*Artikel Info*

|                                       |                                   |                                    |                                    |
|---------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| <i>Received:</i><br>February 19, 2024 | <i>Revised:</i><br>March 27, 2024 | <i>Accepted:</i><br>April 16, 2025 | <i>Published:</i><br>June 20, 2025 |
|---------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|

## Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Perkawinan Silang Ayam Hutan di Desa Teluk Pulau Dalam Kabupaten Labuhanbatu Utara

Salman Munthe<sup>1\*</sup>, Haryadi<sup>2</sup>, Dionisius Sihombing<sup>3</sup>, Miftah El Fikri<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan\*<sup>1, 2, 3, 4</sup>

<sup>1</sup>*email:* [salmanmunthe@unimed.ac.id](mailto:salmanmunthe@unimed.ac.id)

<sup>2</sup>*email:* [haryadi@unimed.ac.id](mailto:haryadi@unimed.ac.id)

<sup>3</sup>*email:* [dionisiussihombing@unimed.ac.id](mailto:dionisiussihombing@unimed.ac.id)

<sup>4</sup>*email:* [miftahelfikri@unimed.ac.id](mailto:miftahelfikri@unimed.ac.id)

**Abstract:** The objective of this community service is to improve community income through the application of crossbreeding technology between male wild chickens (*Gallus gallus*) and local female native chickens. The main problem faced by the partner community is the low productivity of native chickens and the lack of knowledge regarding poultry breeding techniques that can enhance genetic quality and market value. The implementation methods of this activity include counseling, technical training, hands-on assistance in crossbreeding practices, and monitoring of offspring results. The results of the activity showed that the partner community was able to understand and apply crossbreeding techniques effectively. The offspring resulting from the crossbreed displayed superior physical performance, faster growth, and a higher market value. However, not many people are able to

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penerapan teknologi perkawinan silang antara ayam hutan jantan (*Gallus gallus*) dengan ayam kampung betina lokal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat mitra adalah rendahnya produktivitas ayam kampung dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pemuliaan unggas yang dapat meningkatkan kualitas genetik dan nilai jual ayam. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan teknis, pendampingan praktik perkawinan silang, serta monitoring hasil keturunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mitra mampu memahami dan menerapkan teknik perkawinan silang dengan baik. Anak ayam hasil silang menunjukkan performa fisik yang lebih unggul, pertumbuhan lebih cepat serta memiliki

breed wild chickens due to the difficulty in obtaining pure wild chicken stock. This activity has had a positive impact on improving the skills of local farmers and has opened up the potential for increasing household income through the diversification of wild chicken breeding businesses. It is hoped that this activity can be continued independently and sustainably by the local community.

**Keywords:** Wild Chicken; Crossbreeding; Breeder; Community Service.

daya jual yang lebih tinggi dipasar, namun tidak banyak yang bisa melakukan penangkaran ayam hutan disebabkan sulitnya mendapat bibit ayam hutan asli. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peternak serta potensi peningkatan pendapatan rumah tangga melalui diversifikasi usaha penangkar ayam hutan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat setempat

**Kata Kunci:** Ayam Hutan; Perkawinan Silang; Penangkar; Pengabdian Masyarakat.

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi sumberdaya hayati yang sangat melimpah, termasuk dalam sektor peternakan unggas. Salah satu unggas lokal yang memiliki nilai ekonomis tinggi namun belum dimanfaatkan secara optimal adalah ayam hutan (*Gallus gallus*). Ayam ini dikenal memiliki ketahanan tubuh yang kuat, cita rasa daging yang khas, dan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa. Disisi lain, ayam ras memiliki keunggulan dari sisi produktivitas, terutama dalam hal pertumbuhan dan produksi telur.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat pedesaan, usaha peternakan ayam jadi masalah pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun keterbatasan modal, akses bibit unggul, serta teknik budidaya yang terbatas sering kali menjadi kendala. Olehnya, diperlukan inovasi melalui pendekatan teknologi tepat guna yang sederhana namun berdampak nyata. Salah satu cara adalah melalui program perkawinan silang ayam hutan jantan dengan ayam lokal betina

Program ini bertujuan untuk menghasilkan *varietas* ayam lokal unggul yang memiliki kombinasi sifat produktivitas tinggi dari ayam ras dan daya tahan serta nilai jual tinggi dari ayam hutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan dan pendampingan teknis dilakukan agar masyarakat secara ekonomis. Diharapkan, upaya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di desa Teluk Pulau Dalam.

Mitra pengabdian ini adalah Bapak Saifuddin Pohan Bersama Sulaiman yang selanjutnya disebut Mitra Penangkar. Mitra Penangkar memiliki usaha/kegiatan menangkap dan menangkan ayam hutan yang beralamat di Jalan Protokol Desa Teluk Pulau Dalam Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Luas Penangkaran 450 m<sup>2</sup> dengan ukuran panjang 15m dan lebar 30m. Di atas tanah tersebut terdapat kandang penangkaran dan karantina ayam hutan jantan.



**Gambar 1. Kondisi Penangkaran Ayam Hutan**

Kandang peti sebanyak 2 (dua) buah dengan ukuran panjang x lebar (1 m x 1 m x 0,5m) dengan volume masing-masing 0,5 m<sup>2</sup> sehingga total luas kandang peti seluas 4m<sup>2</sup> dan dapat diisi 1 ekor ayam Jantan dan 1 ekor ayam betina, untuk satu kandang.



**Gambar 2. Ayam Hutan Jantan dan Ayam Hutan Betina**

Ayam hutan Jantan berwarna merah kekuning kuning seperti pada gambar 2, dan ayam hutan betina berukuran kecil warna coklat tidak berkilau, ayam hutan Jantan dijadikan pemikat untuk menarik perhatian ayam hutan Jantan bukan ayam hutan betina menurut penuturan mitra penangkar Saifuddin Pohan, proses penangkapan ayam hutan Jantan tentunya dengan cara membawa ayam hutan Jantan yang sudah terlatih untuk berlaga sebagai pemikat untuk bertarung dengan ayam hutan Jantan yang berada dalam satu kawasan hutan atau lahan sawit berkisar luasnya  $\pm 1$  ha, ternyata ayam hutan jantan hanya menguasai  $\pm 1$  ha lahan bersama 1 atau 2 ekor ayam hutan betina, begitu juga ayam hutan Jantan lainnya, sehingga pemikat ayam hutan bertukar lokasi jika sudah didapat ayam hutan Jantan di lokasi tersebut.



**Gambar 3. Syaifuddin Pohan Mitra Penangkar Ayam Hutan sedang Menahan Pikat**

Mengacu pada Analisis Situasi usaha mitra Penangkar di atas, maka Tim Pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang meliputi: Teknik keberhasilan perkawinan silang dan pemasaran. Adapun masalah yang dihadapi mitra Penangkar dapat diuraikan sebagai berikut: a) Proses karantina ayam Jantan hutan sangat di perhatikan sebab tingkat stres ayam hutan Jantan cukup tinggi sebab adaptasinya sangat rumit sehingga dibutuhkan teknik yang tepat agar ayam hutan jantan mampu melewati masa masa karantina dan menjadi penjantan tangguh untuk bisa memperbanyak populasi ayam hutan di tengah masyarakat; b) Pemasaran ayam hutan dilakukan secara konvensional sehingga jangkauan pemasaran tidak luas, dianjurkan menggunakan sosmed untuk dapat memberikan promosi langsung ditengah Masyarakat saat ini.

### **B. Metode**

Tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan Tim Pengabdian sesuai dengan bidang permasalahan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam bidang penangkaran ayam hutan.

Kegiatan yang akan dilakukan dengan menemukan cara yang tepat untuk membudidayakan turunan ayam hutan yang memiliki kekuatan fisik dan tidak mudah terkena penyakit.

2. Permasalahan dalam bidang pemasaran

Kegiatan dalam bidang pemasaran ini dengan memberikan pendampingan tentang cara memasarkan produk melalui media social seperti: facebook, instagram, whatsapp, dan lain-lain. Mitra Penangkar akan diajarkan teknis memposting produk diberbagai media sosial tersebut.

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra Penangkar adalah Mitra Penangkar secara langsung terlibat dalam proses kegiatan karantina penjantan ayam hutan. Partisipasi mitra Penangkar dalam pelaksanaan program pengabdian adalah sebagai penyedi tempat pengabdian sekaligus sebagai

pihak yang mendapatkan pendampingan untuk kegiatan pelatihan, bimbingan dan pemasaran produk ayam hutan secara luas tentu dengan media digital.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penangkaran ayam hutan bisa menjadi usaha yang menguntungkan bagi perajin dan juga berkontribusi pada pelestarian spesies ayam hutan untuk masa depan, namun keberhasilan penangkaran memerlukan pengetahuan, perencanaan, dan pemeliharaan yang tepat agar ayam hutan mampu beradaptasi secara maksimal, Dianjurkan bagi penangkar ayam hutan liar, jika kesulitan untuk beradaptasi langsung dengan lingkungan baru, setidaknya membangun kandang alami bisa menggantikan posisi dimana ayam hutan bertempat tinggal di alam sebelumnya, menurut mitra penangkar dijelaskan bahwa ayam hutan jantan dan betina posisi tempat tinggalnya tidak berada di tanah ia hidup dialam liar diatas pohon, secara alamiah ia lakukan pada dasarnya melindungi diri dari pradator alam yang buas, untuk menghindari kesulitan adaptasi pihak penangkar harus membaca kondisi alam dimana ayam hutan tidur maka kandang seharusnya dilakukan dengan posisi tinggi dari tanah, ini membuat kenyamanan bagi ayam hutan asli untuk beradaptasi, lalu hal yang perlu diperhatikan adalah mengurangi kontak langsung dengan manusia selama adabtasi menurut pengalaman penangkar dibutuhkan waktu 40 hari untuk menstabilkan kontak langsung dengan manusia, waktu 40 hari dilakukan bertahap untuk memantapkan adaptasi yang dilakukan penangkar dan ayam hutan, dalam beberapa literatur dituliskan beberapa solusi untuk mensukseskan penagkar ayam hutan diantaranya:

#### 1. Pemeliharaan Indukan Unggul

Dengan memilih indukan jantan dan betina yang sehat, aktif, dan memiliki ciri fisik asli ayam hutan warna dan bulunya yang khas ayam hutan, selanjutnya memastikan indukan bebas dari penyakit dan memiliki nafsu makan baik.



**Gambar 4. Induk Unggul Ayam Hutan Jantan dan Betina**

2. Kandang yang Ideal

Lokasi yang dianjurkan harus posisi yang tenang menyerupai dimana habitat aslinya, jauh dari keramaian dan predator yang senantiasa menanti ayam hutan, ukuran kandang, minimal 2x2 meter semakin luas semakin baik untuk kesehatan ayam hutan, kondisi alamiah banyak tanaman teduh membuat kandang mirip kondisi dimana alami ayam hutan tinggal, dari pencahayaan yang cukup juga penting untuk kesehatan

3. Pakan dan nutrisi

Budidaya ayam hutan memerlukan perhatian khusus dalam hal pakan dan nutrisi, karena ayam hutan lebih sensitif dan tidak secepat ayam kampung dalam beradaptasi terhadap lingkungan buatan (kandang). Memberikan pakan dan nutrisi yang tepat akan menunjang pertumbuhan produksi, dan daya tahan tubuh, jenis jenis pakan yang umum diberikan dalam budidaya ayam hutan, seperti serangga kecil, cacing tanah, biji bijian, sayuran, dan buah, jangan memberi terlalu banyak pakan pabrikan agar insting liar ayam hutan tetap terjaga, pastikan air minum selalu bersih dan tersedia, beri tempat bermain agar ayam tidak stres.

4. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang cocok untuk ayam hutan setidaknya menggunakan bisnis digital dengan membuat akun Instagram, Facebook digunakan khusus memperkenalkan ayam hutan baik anakan maupun indukan, selanjutnya membuat konten berkala: berupa video suara ayam, proses perawatan dan prosen penangkapan, video konteksew tidaknya yang menarik bisa dilakukan kerjasama dengan prodi tim pengabdian untuk dapat mewujudkan dan cara membuat konten video yang digerami pencinta ayam hutan, di berbagai daerah komunitas penangkar dan pecinta ayam hutan ada di beberapa tempat, sehingga perluasan info melalui sosmed dapat menjadi solusi terbaik.



**Gambar 6. Lokasi Lapangan Tempat untuk Memikat Ayam Hutan**

Pemeliharaan indukan unggul merupakan langkah awal yang sangat penting dalam budidaya ayam hutan. Pemilihan indukan jantan dan betina dilakukan dengan memilih ayam yang sehat, aktif, serta memiliki ciri fisik khas ayam hutan seperti warna dan bentuk bulunya. Indukan yang digunakan harus bebas dari penyakit dan memiliki nafsu makan yang baik agar mampu menghasilkan keturunan yang berkualitas dan tangguh. Kesehatan indukan menjadi kunci utama dalam menjaga keberhasilan proses budidaya secara berkelanjutan.

Kondisi kandang juga sangat menentukan kenyamanan dan kesehatan ayam hutan. Idealnya, kandang dibangun di lokasi yang tenang, menyerupai habitat asli ayam hutan yang jauh dari keramaian dan ancaman predator. Ukuran kandang minimal 2x2 meter, dan semakin luas akan semakin baik untuk menunjang ruang gerak ayam. Penambahan elemen alami seperti tanaman peneduh dan pencahayaan yang cukup juga sangat penting untuk menjaga kestabilan kondisi lingkungan agar ayam tidak mengalami stres.

Pakan dan nutrisi menjadi faktor penting dalam budidaya ayam hutan karena ayam ini cenderung lebih sensitif dan lambat beradaptasi dibandingkan ayam kampung. Oleh sebab itu, jenis pakan yang diberikan harus alami seperti serangga kecil, cacing tanah, biji-bijian, sayuran, dan buah-buahan. Pakan pabrikan sebaiknya dibatasi agar insting liar ayam tetap terjaga. Selain itu, penyediaan air minum yang bersih dan area bermain juga diperlukan agar ayam tetap sehat dan tidak mengalami tekanan psikologis.

Untuk mendukung keberlanjutan budidaya, strategi pemasaran juga harus dirancang dengan baik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan ayam hutan, baik indukan maupun anakan. Konten berupa video suara ayam, proses perawatan, dan dokumentasi kegiatan penangkaran dapat menarik perhatian pasar. Kolaborasi dengan program studi atau tim pengabdian dari perguruan tinggi sangat disarankan untuk membantu proses produksi konten dan memperluas jangkauan informasi ke komunitas pecinta ayam hutan di berbagai daerah.

#### **D. Kesimpulan**

Dengan sulitnya adaptasi dan perawatan alamiah ayam hutan, dapat disimpulkan bahwa secara prospek masa depan bisnis bagi masyarakat tidak menjadi solitif untuk perubahan tatanan sosial ekonomi masyarakat dengan bisnis penangkaran ayam hutan liar ditengah masyarakat, solusi ekonomi warga dengan penangkaran ayam hutan tidak menjanjikan, olehnya dianjurkan bagi masyarakat untuk melakukan peternakan ayam kampung yang sudah tidak perlu adaptasi, meskipun beberapa penangkar yang

sukses itu disebabkan oleh kecintaannya terhadap pekerjaan ayam hutan bukan untuk di perdagangkan.

#### E. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). *Teknologi Tepat Guna untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Pustaka Pelajar.
- Damayanti, L., & Nugroho, S. (2021). Peningkatan pendapatan peternak ayam kampung melalui inovasi pakan fermentasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(2), 45–52. <https://doi.org/10.25077/jpmp.4.2.45-52.2021>
- Fitriani, E., & Hidayat, M. (2022). Pelatihan pemuliaan unggas untuk peternak desa. *Jurnal ABDIMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.31289/abdimas.v6i1.5243>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2024*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman teknis budidaya ayam kampung unggul*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Khoiridah, S., Ferriswara, D., & Devy, I. P. (2020). *Merdeka berpikir: Catatan harian pandemi Covid-19*. Unitomo Press.
- Latifah, N. (2018). Strategi pengembangan agribisnis ayam kampung di wilayah perdesaan. *Jurnal Agroekonomi*, 29(1), 55–67. <https://doi.org/10.21082/jae.v29n1.2018.55-67>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). (2024). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024*. Universitas Negeri Medan.
- Maulana, R., & Setiadi, R. (2021). Inovasi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif ternak ayam. *Jurnal Teknologi dan Agroindustri*, 10(3), 98–106.
- Nugroho, A., & Putri, R. D. (2020). Pengaruh persilangan ayam kampung dan ayam hutan terhadap pertumbuhan dan kualitas karkas. *Jurnal Ilmu Ternak Tropika*, 7(2), 134–141. <https://doi.org/10.1234/jittropika.v7i2.2020>

Nurhayati, Soetriono, & Akhiriani, S. (2021). *Teknoekonomi pengolahan limbah kulit pisang*. UNEJ Press.

Priyanto, D., & Sari, M. (2023). Pengembangan usaha penangkaran ayam lokal sebagai peluang usaha desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 23–30.

Siregar, T. M., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan pengelolaan usaha ternak ayam berbasis rumah tangga. *Jurnal Abdimas UMSU*, 6(1), 67–74. <https://doi.org/10.33059/abdimas.v6i1.2022>

Syaifuddin, & Sulaiman. (2028, Desember 26). Wawancara langsung [Wawancara].

Wisswani, N. W. (2017). Prototype teknologi rantai informasi berbasis web bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, 6(1).

Yulianti, R., & Saputra, H. (2021). Pemberdayaan peternak ayam melalui pelatihan teknologi reproduksi unggas. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.22225/jipm.3.2.88-95>